



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 171 - 179

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Dampak Program Penguatan Literasi pada Hasil Asesmen Kompetensi Minimum di Sekolah Dasar

Nada Hafizha^{1✉}, Raisa Rakhmania²

Sekolah Tinggi Pendidikan Holistik Berbasis Karakter, Indonesia^{1,2}

E-mail: nadahaf1011@gmail.com¹, rakhmaniaraisa@gmail.com²

Abstrak

Kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah, hal tersebut dibuktikan dari rendahnya skor membaca Indonesia dalam *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022*. Penelitian ini melakukan studi terhadap Program Penguatan Literasi (PPL) di Sekolah Dasar (SD) Karakter Depok, Jawa Barat. PPL merupakan bentuk dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Studi ini merupakan studi kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PPL di SD Karakter berhasil meningkatkan kemampuan literasi siswa. Hal tersebut dibuktikan dari hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) SD Karakter pada tahun ajaran 2022-2023 yang meningkat dari tahun ajaran sebelumnya. PPL menekankan pentingnya menulis jurnal sebagai elemen kunci dalam pengembangan literasi siswa, memberikan kebebasan siswa untuk berekspresi, menuangkan ide kreatif, dan meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Program PPL di SD Karakter dapat dijadikan rujukan dan contoh untuk sekolah lain dalam membuat kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) demi meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Asesmen Kompetensi Minimum, Literasi, Program, Sekolah Dasar, SD Karakter.

Abstract

Indonesian students' reading literacy skills are still relatively low, as evidenced by Indonesia's low reading score in the Programme for International Student Assessment (PISA) 2022. This research conducted a study of the Literacy Strengthening Program at the SD Karakter in Depok, West Java. Literacy Strengthening Program is a form of the School Literacy Movement which aims to improve students' reading literacy skills. This study is a qualitative study with descriptive qualitative method. Data were collected using interviews and documentation. The results showed that Literacy Strengthening Program at SD Karakter succeeded in improving students' literacy skills. This is evidenced by the results of the Minimum Competency Assessment (MCA) of SD Karakter in the 2022-2023 school year which increased from the previous school year. The Literacy Strengthening Program emphasizes the importance of journal writing as a key element in students' literacy development, gives students freedom of expression, and creative ideas, and improves students' reading literacy skills. The PPL program at SD Karakter can be used as a reference and example for other schools in creating School Literacy Movement activities to improve the reading literacy skills of elementary school students.

Keywords: Literacy, Minimum Competency Assessment, Primary School, Program, SD Karakter.

Copyright (c) 2024 Nada Hafizha, Raisa Rakhmania

✉ Corresponding author :

Email : nadahaf1011@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6907>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 1 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi membaca merupakan salah satu keterampilan yang penting di abad 21. Dalam *World Economic Forum* 2016 disebutkan bahwa kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh manusia adalah kemampuan dasar literasi, kemampuan memecahkan masalah, dan kualitas karakter manusia (Liansari et al., 2021; Puspitasari et al., 2021). *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) melakukan asesmen setiap tiga tahun sekali untuk dalam *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dilakukan sejak tahun 2000 (OECD, 2023). PISA menguji pengetahuan peserta dalam bidang literasi membaca, literasi numerasi, dan literasi sains. Indonesia menjadi peserta PISA dalam setiap periode sejak tahun 2000, namun ranking Indonesia dalam PISA termasuk rendah, dan tidak ada perubahan signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, Indonesia berada di peringkat 69 dari 81 negara, dengan skor literasi membaca 359 sangat jauh jika dibandingkan dengan Singapura yang berada di peringkat 1 dengan skor 543 (OECD, 2023).

Aktivitas memahami sampai mengevaluasi sebuah informasi dalam sebuah teks sering dijadikan kemampuan dasar seseorang yang harus dimiliki dalam berliterasi. Komponen penting dalam literasi terdiri dari kemampuan membaca dan menulis, berpikir kritis, pemahaman terhadap konteks masalah dan pengetahuan, kemampuan mendengar dan berbicara, serta kreatif (Harahap et al., 2022). Literasi merupakan pondasi dasar dalam pendidikan, karena kemampuan membaca dan menulis sangat dibutuhkan dalam pengembangan akademik seseorang (Juniawan, 2020).

Rendahnya skor PISA Indonesia menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan literasi masyarakat di Indonesia perlu menjadi perhatian khusus. Hal ini berkaitan dengan kualitas pendidikan Indonesia. Keterbatasan akses pendidikan di beberapa daerah memicu ketidaksetaraan kualitas pendidikan (Priasti & Suyatno, 2021). Hal tersebut berdampak pada tingkat pemahaman bacaan masyarakat yang rendah, padahal angka melek huruf di Indonesia pada tahun 2022 telah mencapai 96,35% (Badan Pusat Statistik, 2023). Central Connecticut State University melakukan penelitian terhadap kemampuan literasi bangsa pada tahun 2016, dan Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara yang memiliki kemampuan literasi tinggi (Gewati, 2016). Penelitian lain di beberapa sekolah menunjukkan bahwa tingkat pemahaman bacaan siswa masih rendah yang berarti kemampuan untuk memahami teks dan mengevaluasi bacaan, dan berpikir kritis siswa masih rendah (Inawati & Sanjaya, 2018; Kholik & Hiram, 2015).

Kesadaran masyarakat terhadap kecakapan literasi juga masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya pendampingan orang tua dalam kegiatan membaca di rumah, dan rendahnya komitmen guru untuk melaksanakan gerakan literasi di sekolah (Khofifah & Ramadan, 2021). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diadakan dalam rangka mengatasi rendahnya literasi membaca siswa. Permendikbud No. 23 Tahun 2015 mengatur pelaksanaan GLS, namun hasil dari GLS pada tiap sekolah berbeda-beda dikarenakan berbagai faktor yang mendukung atau menghambat kegiatan tersebut (Hidayat et al., 2018; Khotimah et al., 2018).

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi membaca dan menulis pada siswa di sekolah, memberikan kesadaran kepada siswa akan pentingnya budaya literasi, menjadikan lingkungan sekolah menyenangkan, dan mendukung kegiatan pembelajaran literasi lebih lanjut dengan menghadirkan berbagai buku bacaan (Khofifah & Ramadan, 2021). Pelaksanaan GLS perlu didukung oleh lingkungan sekolah. Hambatan yang ditemukan dari pelaksanaan GLS ini adalah kurangnya motivasi guru untuk membuat kegiatan yang mendukung GLS, kurangnya keterlibatan orang tua, sarana dan prasarana sekolah yang tidak mendukung, seperti perpustakaan dan minimnya buku sehingga minat membaca siswa menjadi rendah (Kartikasari, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis suatu kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan oleh SD Karakter dari Yayasan Indonesia Heritage Foundation (IHF) yang berlokasi di Cimanggis, Depok - Jawa Barat. GLS yang dilaksanakan oleh SD Karakter dinamakan Program Penguatan Literasi (PPL).

Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana dampak dari pelaksanaan PPL terhadap kemampuan literasi membaca siswa di SD Karakter?.

Studi pendahuluan terhadap program literasi di SD Karakter telah dilakukan oleh Robiah et al. (2023) yang fokus pada pelaksanaan PPL. Hasil dari pelaksanaan tersebut adalah kemampuan baca tulis siswa (*output*) sudah baik namun perlu perbaikan pada sumber daya manusia berupa keterampilan guru dan proses pelaksanaannya. Penelitian ini berusaha mengungkap dampak dari PPL di SD Karakter terhadap Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) siswa. Terdapat studi mengenai GLS di beberapa sekolah dasar. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perubahan kemampuan literasi siswa setelah diadakannya GLS di sekolah yang diteliti, namun terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung yang dapat membuat program tersebut diselenggarakan secara berkesinambungan dan efektif (Hidayat et al., 2018; Khofifah & Ramadan, 2021). Faktor yang memengaruhi diantaranya komitmen guru dan orang tua, serta sarana dan prasarana yang memadai (Maryani & Maryam, 2017).

Asesmen dilaksanakan untuk melihat kualitas dari hasil yang dituju (Resti et al., 2020). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah bagian dari asesmen nasional yang merupakan penilaian nasional yang mengukur kompetensi dasar berupa literasi membaca dan literasi numerasi (AKM). Dalam Asesmen Nasional terdapat AKM dan survei karakter serta survei lingkungan belajar (Zukhrufurrohmah & Putri, 2021). Tujuan dari AKM adalah untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki kemampuan yang dasar dari ketiga aspek tersebut sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh pemerintah (Rohim, 2021). AKM merupakan evaluasi yang dilakukan oleh Kemdikbud setelah menghapus ujian nasional, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa mampu siswa dalam mengerjakan soal-soal yang dikembangkan dari soal PISA dan *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS), selanjutnya pemerintah merancang soal-soal AKM yang dikombinasikan dari keduanya (Fauziah et al., 2021).

Soal AKM dirancang untuk mengukur kompetensi siswa dan sekaligus mengukur tingkat kognitif dan konteks tertentu pada siswa (Wijaya & Dewayani, 2021). Bentuk soal AKM berupa pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat, dan uraian (Wijaya & Dewayani, 2021). Pada kompetensi literasi membaca, kemampuan siswa diuji dalam membangun makna pada sebuah teks. Kecakapan literasi yang diperlukan siswa adalah kecakapan dalam memroses sebuah teks dengan menafsirkan dan mengintegrasikan informasi yang ditemukan, lalu melakukan evaluasi dan refleksi terhadap informasi tersebut sehingga siswa mampu menentukan pandangannya terhadap informasi teks yang diperoleh (Sari & Sayekti, 2022; Wijaya & Dewayani, 2021).

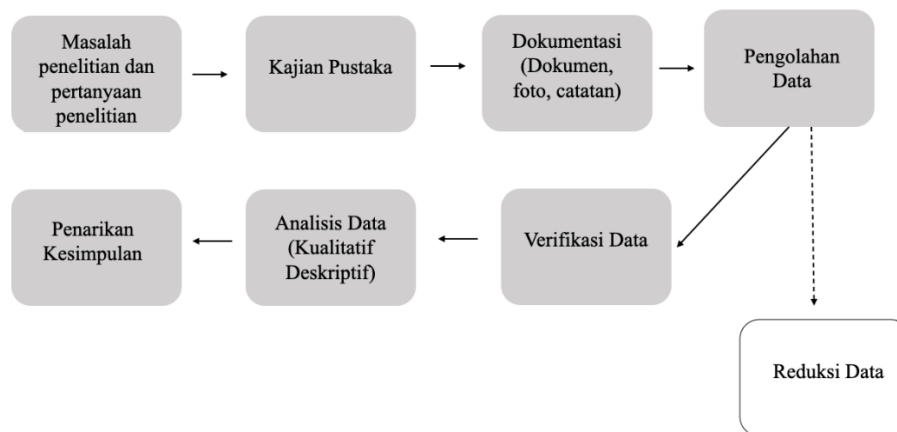
Kegiatan untuk meningkatkan literasi di SD Karakter dilakukan secara khusus dan terintegrasi. Kegiatan literasi terintegrasi dilakukan pada jam pelajaran lain seperti kegiatan sains, sosial, matematika, bahasa Indonesia, dan mata pelajaran lainnya. Sedangkan kegiatan literasi khusus yang dilakukan oleh SD Karakter terdiri dari dua bentuk, yaitu *Silent Reading* (Robiah et al., 2023) yang dilakukan setiap hari selama 15 menit setelah siswa istirahat dan Program Penguatan Literasi (PPL) yang dilakukan selama 60 menit sebanyak tiga kali dalam seminggu. Penelitian ini berusaha untuk melihat dampak dari Program Penguatan Literasi (PPL) sebagai bentuk lain dari GLS, dengan melihat hasil AKM literasi membaca siswa-siswi Kelas V SD Karakter pada tahun ajaran 2022 – 2023 yang dibandingkan dengan hasil AKM tahun sebelumnya dimana kegiatan PPL belum dilaksanakan di sekolah tersebut.

Penelitian ini merupakan karya orisinal peneliti dan belum pernah diterbitkan dalam jurnal manapun. Kebaruan dalam penelitian ini adalah pembahasan mengenai program PPL yang berbeda dari sekolah lain yang dikaji berdasarkan hasil asesmen nasional. Penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat membawa dampak positif dari evaluasi kegiatan GLS, dan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi pemangku kepentingan dan dinas pendidikan terkait untuk mengembangkan program Gerakan literasi sekolah di Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini berusaha mendapatkan gambaran informasi mengenai hasil dari Program Penguatan Literasi di SD Karakter Cimanggis yang berlokasi di Jl. Raya Jakarta Bogor Km. 31 No. 46, Cimanggis, Depok .

Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada satu orang Kepala Sekolah SD Karakter dan satu orang guru kelas V. Peneliti juga mendapatkan informasi melalui rapor hasil AKM SD Karakter pada Tahun Ajaran 2021 – 2022 dan Tahun Ajaran 2022 – 2023. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara bebas dengan tatap muka langsung terhadap kepala sekolah dan guru, serta mengakses rapor pendidikan SD Karakter untuk melihat AKM pada tahun ajaran 2022 – 2023 dan tahun sebelumnya. Proses pengambilan dan analisis data dimulai pada bulan September sampai Oktober. Peneliti telah memberikan *informed consent* kepada partisipan sebelum penelitian untuk menyatakan kesediannya untuk diwawancara. Alur penelitian terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1: Alur Penelitian

Peneliti melakukan uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif ini berupa triangulasi data untuk menguji keabsahan data wawancara yang telah dilakukan. Triangulasi data wawancara dilakukan dengan mewawancarai guru (teman sejawat) untuk menyamakan data dari partisipan yaitu Kepala Sekolah dan guru kelas V. Data hasil wawancara dan hasil AKM diolah untuk diverifikasi dan dilakukan reduksi. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dari kegiatan PPL yang di SD Karakter. Penelitian ini melihat dampak dari kegiatan tersebut terhadap AKM siswa yang secara rinci dideskripsikan pada hasil dan pembahasan. Hasil yang disajikan pada penelitian ini menunjukkan keberhasilan Program Penguatan Literasi (PPL) sebagai bentuk lain dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan gerakan yang telah dikembangkan merujuk pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 (Hidayat et al., 2018). Hal ini menunjukkan bahwa upaya menumbuhkan budaya membaca pada siswa bukanlah hal yang baru. Hal ini juga sudah dilakukan oleh SD Karakter sejak angkatan pertama di tahun 2000 dengan nama program literasi *Silent Reading* (Robiah et al., 2023). Siswa kelas rendah (kelas 1 – 3 SD) akan menyimak guru membaca nyaring selama 20 menit, sedangkan siswa kelas tinggi (kelas 4 – 6 SD) akan membaca buku fiksi/non-fiksi secara mandiri.

Kebutuhan pada asesmen di masa Merdeka Belajar ini memaksa sekolah untuk dapat memperkuat program literasi dengan cara yang beragam. Beralihnya kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka membuat SD Karakter berinovasi dengan membuat Program Penguatan Literasi (PPL) sejak tahun 2022. Hal ini disampaikan Kepala Sekolah SD Karakter bahwa saat ini Kurikulum Merdeka berfokus pada peningkatan kecakapan yang sangat esensial, yaitu kecakapan literasi pada peserta didik. Sehingga SD Karakter membutuhkan program literasi yang terstruktur yaitu PPL.

Program Penguatan Literasi (PPL) dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu dengan durasi 60 menit setiap pertemuan. Adapun rinciannya selama 20 menit siswa kelas rendah membaca nyaring, sedangkan kelas tinggi membaca dalam hati. Lalu 40 menit terakhir siswa akan melakukan diskusi, tanya jawab seputar buku yang dibaca atau siswa dapat mengisi Jurnal Menulis. Jurnal Menulis berisi lembar-lembar kegiatan yang tidak harus diselesaikan dengan segera. Siswa akan menggunakan Jurnal Menulis pada kegiatan PPL dengan tujuan untuk: (1) Menulis cerita fiksi singkat dan puisi dengan bimbingan; (2) menuliskan berbagai pernyataan singkat seputar fakta dari sebuah topik; (3) menulis ide yang berfokus dengan kalimat lengkap; (3) menyusun ide dengan tahapan yang logis dalam tulisan fiksi maupun non-fiksi; (4) menulis dengan bahasa menarik; (6) memasukkan deskripsi dan penjelasan detail dengan bimbingan; (5) dapat memperbaiki penulisan huruf kapital dan tanda baca dengan bimbingan.

Tujuan dari penulisan Jurnal Menulis pada kegiatan PPL sesuai dengan tujuan dari asesmen literasi membaca dalam AKM yang melatih siswa untuk memroses suatu teks sehingga siswa dapat memahami, menalar, mengevaluasi, dan merefleksikan isi teks (Wijaya & Dewayani, 2021). Selain itu, kegiatan menulis jurnal juga dapat melatih siswa untuk menulis dengan baik sesuai dengan ejaan yang benar, dan mengembangkan ide serta pemikirannya. Gambar 2 adalah contoh isi jurnal menulis yang disusun oleh tim guru di SD Karakter.

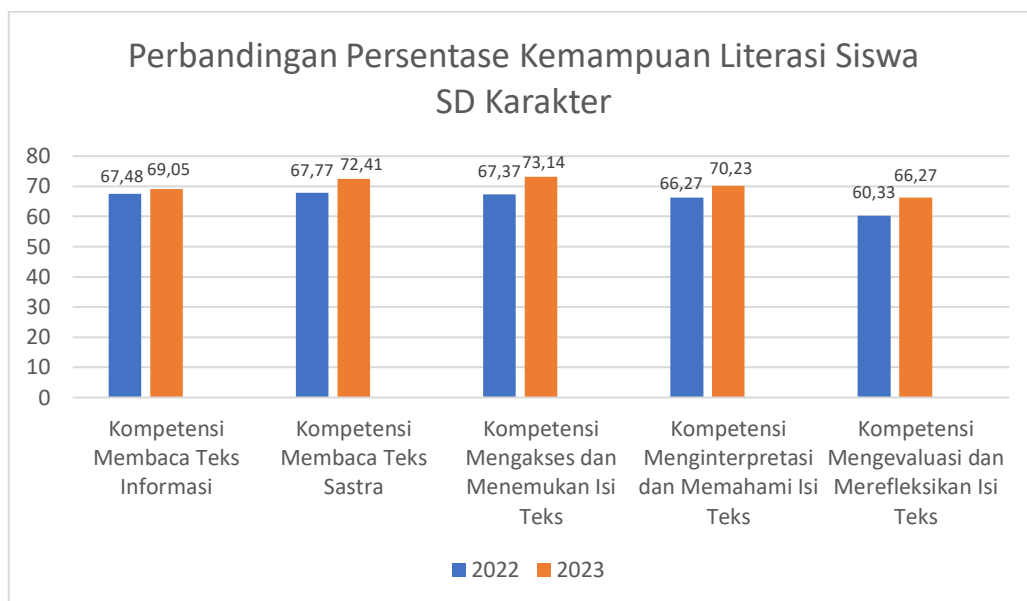


Gambar 2: Contoh isi Jurnal Menulis

Jurnal Menulis pada tingkatan kelas tinggi akan sampai pada kegiatan-kegiatan yang memproduksi tulisan bersumber pada ide kreatif siswa. Kegiatan ini sangat baik untuk membantu siswa berproses kreatif dalam menulis yang merupakan bagian dari kemampuan berpikir tinggi. Hal ini diperkuat oleh Rukmana et al. (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi akan mengembangkan aspek kreativitas.

Pada kegiatan PPL siswa diberikan kebebasan untuk memilih bahan bacaan sesuai dengan minatnya seputar fiksi maupun non-fiksi. Hal ini membuat sesi diskusi akan semakin hidup dengan beragamnya pilihan membaca setiap siswa. Beberapa hal yang membedakan PPL di SD Karakter dengan program literasi di sekolah yang lain yaitu program literasi yang lebih terstruktur dan terdapat evaluasi maupun refleksi pada

setiap diri siswa. Kegiatan PPL mampu menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan literasi siswa secara signifikan, hal ini terbukti pada hasil AKM siswa SD Karakter pada Grafik 1 berikut.



Grafik 1: Perbandingan Presentase Kemampuan Literasi Siswa SD Karakter

Kemampuan literasi siswa menjadi salah satu indikator untuk menguji keberhasilan sekolah pada rapor pendidikannya. Rapor pendidikan inilah yang didapatkan dari Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Pada Laporan Rapor Pendidikan SD Karakter Tahun 2023, ditemukan secara kemampuan literasi keseluruhan, siswa SD Karakter mendapatkan skor 96,67% sudah mencapai kompetensi minimum. Hasil ini menunjukkan siswa SD Karakter memiliki kemampuan literasi dengan peringkat atas kota dan nasional (1-20%). Dengan hasil tersebut jika dibandingkan dengan hasil tahun 2022, maka siswa SD Karakter mengalami peningkatan kemampuan literasi.

Pada Grafik 1, kompetensi membaca teks informasi siswa SD Karakter mengalami peningkatan 2,33% pada tahun 2022 dengan skor 67,48 meningkat di tahun 2023 menjadi 69,05. Pada kompetensi membaca teks sastra, siswa SD Karakter mengalami peningkatan 6,85% pada tahun 2022 dengan skor 67,77 meningkat di tahun 2023 menjadi 72,41. Pada kompetensi mengakses dan menemukan isi teks, siswa SD Karakter mengalami peningkatan 8,56% pada tahun 2022 dengan skor 67,37 meningkat di tahun 2023 menjadi 73,14.

Pada kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks, siswa SD Karakter mengalami peningkatan 5,98% pada tahun 2022 dengan skor 66,27 meningkat di tahun 2023 menjadi 70,23. Pada kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks, siswa SD Karakter mengalami peningkatan 9,85% pada tahun 2022 dengan skor 60,33 meningkat di tahun 2023 menjadi 66,27.

Sejalan dengan hasil data yang dipaparkan di atas, Program Penguatan Literasi (PPL) yang dilaksanakan SD Karakter yang dimulai pada tahun ajaran 2021 - 2022 berdampak pada hasil AKM siswa yang meningkat di tahun ajaran 2022 - 2023. Penanaman budaya literasi pada PPL, mampu membuat siswa meningkatnya daya berpikir tinggi melalui kegiatan literasi.

Rapor pendidikan ini dapat memberikan gambaran kualitas satuan pendidikan sekolah seperti yang tertuang di SK Nomor 012/H/M/2023 mengenai Indikator Profil Satuan Pendidikan dan Profil Pendidikan Daerah. Hal ini juga diperkuat oleh Andiani et al. (2020) yang menyatakan hasil dari sebuah asesmen tidak hanya memberikan gambaran nilai dari terlaksananya sebuah pembelajaran, namun juga keberhasilan sekolah dalam proses pembelajaran. Selain itu, program literasi sekolah dapat memperkuat budaya literasi. Pernyataan tersebut selaras dengan hasil evaluasi pada Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah lain yaitu SD

Muhammadiyah Wirobrajan 3 yang berdampak munculnya budaya literasi di siswa yang konsisten (Maryani & Maryam, 2017).

Program Penguatan Literasi (PPL) di SD Karakter menunjukkan bahwa sekolah mampu melakukan inovasi secara mandiri dan kreatif untuk menumbuhkan minat baca dan kemampuan literasi siswa. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang digaungkan pemerintah merupakan pemantik untuk sekolah-sekolah di Indonesia agar melakukan kegiatan serupa demi meningkatkan literasi membaca siswa. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang sudah dilakukan oleh Hartini & Syarifuddin (2023) menemukan pengaruh positif dan signifikan implementasi kegiatan literasi terhadap hasil AKM siswa-siswa kelas VII SMPN 1 Parepare. Gambaran pelaksanaan literasi berupa membudayakan membaca dan sekolah menyediakan sumber bacaan yang beragam, sampai pada refleksi AKM yang berkategori sangat baik. Penelitian lain yang menunjukkan meningkatnya kemampuan literasi yang dilihat dari hasil AKM ada pada penelitian Sari & Kurniasanti (2023) yang merujuk pada program kerja mahasiswa kampus mengajar di SDN 5 Karangharjo berfokus pada peningkatan kompetensi literasi dan numerasi siswa. Program literasi yang dijalankan memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil AKM yang meningkat 74% dibandingkan sebelum diadakannya program literasi di SDN 56 Karangharjo. Kedua penelitian tersebut tentunya sejalan dengan hasil penelitian ini yang memiliki fokus yang sama pada peningkatan kemampuan literasi. Dampak penelitian ini terhadap keilmuan yaitu menambahnya gambaran program literasi yang berdampak positif pada kemampuan siswa, hal ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain untuk memulai program literasi.

KESIMPULAN

Hasil AKM menunjukkan peningkatan signifikan pada tahun ajaran 2022-2023 dibandingkan dengan tahun sebelumnya dalam berbagai aspek literasi, termasuk membaca teks informasi, membaca teks sastra, mengakses dan menemukan isi teks, menginterpretasi dan memahami isi teks, serta mengevaluasi dan merefleksikan isi teks. Hal ini memberikan indikasi bahwa PPL di SD Karakter telah memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi siswa. PPL di SD Karakter menekankan pentingnya menulis jurnal sebagai bagian dari pengembangan kemampuan literasi siswa. Jurnal Menulis memberikan kebebasan pada siswa untuk mengekspresikan ide kreatif dan membantu mereka memproses, memahami, menalar, mengevaluasi, dan merefleksikan isi teks. Keberhasilan yang diukur melalui hasil AKM siswa menunjukkan peningkatan kemampuan literasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, PPL di SD Karakter dapat dijadikan referensi bagi sekolah lain dalam upaya meningkatkan literasi membaca siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Sekolah SD Karakter yang bersedia untuk diwawancarai dan memberi kesempatan peneliti untuk melakukan penelusuran dokumen demi kepentingan studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiani, D., Hajizah, M. N., & Dahlan, J. A. (2020). Analisis Rancangan Assesmen Kompetensi Minimum (Akm) Numerasi Program Merdeka Belajar. *Majamath: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 80–90. [Http://Ejurnal.Unim.Ac.Id/Index.Php/Majamath/Article/View/1010/544](http://Ejurnal.Unim.Ac.Id/Index.Php/Majamath/Article/View/1010/544)
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Angka Melek Huruf Penduduk Umur 15-24 Tahun Menurut Provinsi, 2021-2023*. <https://Www.Bps.Go.Id/Id/Statistics-Table/2/Mtq2mimy/Angka-Melek-Huruf-Penduduk-Umur-15-24-Tahun-Menurut-Provinsi.Html>
- Fauziah, A., Sobari, E. F. D., & Robandi, B. (2021). Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama

- 178 *Dampak Program Penguatan Literasi pada Hasil Asesmen Kompetensi Minimum di Sekolah Dasar – Nada Hafizha, Raisa Rakhmania*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6907>
- (Smp) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) [Analysis Of Understanding Of Junior High School Teachers (Jhs) Regarding The Minimum Competency Assessment (Mca)]. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1550–1558. <https://Edukatif.Org/Index.Php/Edukatif/Article/View/608>
- Gewati, M. (2016). *Minat Baca Indonesia Ada Di Urutan Ke-60 Dunia*. Kompas.Com. <https://Edukasi.Kompas.Com/Read /2016/08/29/07175131/Minat.Baca.In Donesia.Ada.Di.Urutan.Ke-%0a60.Dunia ?Page=All>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V6i2.2400>
- Hidayat, M. H., Basuki, I. A., & Akbar, S. (2018). Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(6), 810–817. <http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Jptpp/Article/View/11213>
- Inawati, I., & Sanjaya, M. D. (2018). Kemampuan Membaca Cepat Dan Pemahaman Siswa Kelas V Sd Negeri Oku. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(1), 173. <https://Doi.Org/10.32502/Jbs.V2i1.927>
- Juniawan, M. E. (2020). ... Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Hasil Belajar Pelajaran Kelompok Sosial Humaniora Siswa Kelas V Sd Di Gugus 1 *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar ...*, 4(1), 64–73. https://Ejournal-Pasca.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jurnal_Pendas/Article/View/3112
- Kartikasari, E. (2022). Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8879–8885. <https://Doi.Org/https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V6i5.3959>
- Khofifah, S., & Ramadan, Z. H. (2021). Literacy Conditions Of Reading, Writing And Calculating For Elementary School Students. *Journal Of Educational Research And Evaluation*, 5(3), 342–349. <https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jere/Article/Download/37429/20460>
- Kholik, A., & Himam, F. (2015). Konsep Psikoterapi Kawruh Jiwa Ki Ageng Suryomentaram. *Jurnal Psikologi Ugm*, 1(2). <https://Doi.Org/10.22146/Gamajop.7349>
- Khotimah, K., Akbar, S., & Sa'dijah, C. (2018). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 488–498. <http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Jptpp/>
- Liansari, V., Taufiq, W., & Santoso, D. R. (2021). The Implementation Of Literacy Culture Programs In Elementary School. *Jo-Elt (Journal Of English Language Teaching) Fakultas Pendidikan Bahasa & Seni Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Ikip*, 8(2), 189. <https://Doi.Org/10.33394/Jo-Elt.V8i2.4481>
- Maryani, I., & Maryam, S. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Sd Muhammadiyah Wirobrajan 3 Kota Yogyakarta. *Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, 93–100. <http://Seminar.Uad.Ac.Id/Index.Php/Snbkuad/Article/View/64>
- Oecd. (2023). *Pisa 2022 Assessment And Analytical Framework*. Oecd. <https://Doi.Org/10.1787/Dfe0bf9c-En>
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 395. <https://Doi.Org/10.33394/Jk.V7i2.3211>
- Puspitasari, L., Alwi, Z., Suhardi, S., & Zulkardi, Z. (2021). Literacy Questions Based On Hots Using Context Covid-19. *Journal Of Education Research And Evaluation*, 5(4), 624. <https://Doi.Org/10.23887/Jere.V5i4.33870>
- Resti, Y., Zulkarnain, Z., & Kresnawati, E. S. (2020). Peningkatan Kemampuan Numerasi Melalui Pelatihan Dalam Bentuk Tes Untuk Asesmen Kompetensi Minimum Bagi Guru Sdit Auladi Sebrang Ulu Ii Palembang. *Seminar Nasional Avoer 2020, November 2020*, 670–673. <http://Ejournal.Ft.Unsri.Ac.Id/Index.Php/Avoer/Article/Download/246/195/>
- Robiah, R., Hendarman, H., & Hidayat, R. (2023). Evaluasi Program Literasi Anak Dengan Pendekatan Model Cippo. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 528–539. <https://Doi.Org/10.37985/Murhum.V4i1.262>

- 179 *Dampak Program Penguatan Literasi pada Hasil Asesmen Kompetensi Minimum di Sekolah Dasar – Nada Hafizha, Raisa Rakhmania*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6907>
- Rohim, D. C. (2021). *Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Sekolah Dasar Untuk Siswa*. 54–62. <https://doi.org/10.23917/Varidika.V33i1.14993>
- Rukmana, P. I., Retnoningsih, D. A., Pedoma, B., Bahasa, P. L., & Assessment, L. L. (2022). Untuk Siswa Sekolah Dasar Dalam Mencapai Kemampuan Higher Order Thinking Skills (Hots). *Educurio Jurnal*, 1(1).
https://www.google.com/url?sa=T&rct=J&q=&esrc=S&source=Web&cd=&cad=Rja&uact=8&ved=2ahukewjjo_Nt7ckdaxu9tmwghvhsdnmqfnoeaoqaq&url=https%3a%2f%2fjurnal.my.id%2findex.php%2feducurio%2farticle%2fdownload%2f29%2f14&usq=Aovvaw0_Rsr6yqymuprkzpedmlts&opi=899784
- Sari, V. P., & Sayekti, I. C. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Pada Kompetensi Dasar Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5237–5243. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2907>
- Wijaya, A., & Dewayani, S. (2021). Framework Asesmen Kompetensi Minimum (Akm). *Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108. https://pusmendik.kemdikbud.go.id/an/page/asesmen_kompetensi_minimum
- Zukhrufurrohmah, & Putri, O. R. U. (2021). Pendampingan Pengembangan Instrumen Berciri Literasi Numerasi Dalam Menyiapkan Akm Pada Guru Sd. *Jpmb: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 4(2), 249–260. <http://journal.rekarta.co.id/index.php/jpmb>